



Peran Guru Agama Katolik dalam Pembinaan Iman Siswa di SD Negeri 045957 Suka

Din Oloan Sihotang^{1*}, Ray Andika Perangin-angin², Ermina Waruwu³

¹⁻³ STP St. Bonaventura Keuskupan Agung Medan, Inndonesia

*Korespondensi penulis: oloansihotang08@gmail.com

Abstract. *As a substitute for parents in school, the role of Catholic Religious Education (PAK) teachers is crucial in guiding and nurturing students to avoid behaviors that may lead them towards inappropriate social interactions. This research is significant to understand the role of Catholic Religious Education (PAK) teachers in shaping the faith of Catholic students at SD Negeri 045957 Suka, Kabupaten Karo. The research methodology employed is qualitative, involving observations, interviews, and document analysis. Data was collected through observing PAK teachers' activities, interviewing teachers, the school principal, other subject teachers, and students, as well as analyzing documents related to the Catholic religious curriculum. The research was conducted at SD Negeri 045957 Suka in the sixth grade over a period of three months. The findings indicate that the creative and in-depth teaching methods of PAK teachers are effective in strengthening students' faith through prayer, Bible teachings, and active participation in church worship. The results underscore the need for enhanced teacher training in deep teaching approaches and the integration of Catholic values into daily school activities.*

Keywords: *Catholic Religious Education Teacher, Faith Formation, Student*

Abstrak. Sebagai pengganti orang tua di sekolah, peran guru PAK penting untuk mengarahkan dan membina siswa agar terhindar dari perilaku yang dapat membawa mereka ke arah pergaulan yang tidak tepat. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami peran Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) dalam membentuk iman siswa Katolik di SD Negeri 045957 Suka, Kabupaten Karo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap kegiatan guru PAK, wawancara dengan guru, kepala sekolah, guru bidang studi lain dan siswa, serta analisis dokumen terkait kurikulum agama Katolik. Penelitian dilakukan di SD Negeri 045957 Suka pada kelas VI selama tiga bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang kreatif dan mendalam dari guru PAK efektif dalam memperkuat iman siswa melalui doa, pembelajaran Alkitab, dan partisipasi aktif dalam ibadah gereja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan peningkatan pelatihan guru dalam pendekatan pengajaran yang mendalam dan integrasi nilai-nilai Katolik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Kata Kunci: Guru Agama Katolik, Pembinaan Iman, Siswa

1. LATAR BELAKANG

Iman adalah sebuah konsep yang kaya makna, mengalir dari akar kata dalam bahasa Yunani "pistis" dan bahasa Latin "fides". Makna yang terkandung di dalamnya adalah tentang keyakinan yang kokoh, sebuah pegangan yang teguh pada kebenaran suatu hal. Iman tidak sekadar tentang keyakinan buta, tetapi tentang yakin akan kebenaran yang pasti, terutama karena Allah adalah kebenaran sejati yang telah diwahyukan kepada manusia. Hal ini tercermin dengan indah dalam Ibrani 11:1 yang menyatakan bahwa iman adalah dasar dari segala harapan dan bukti dari hal-hal yang tidak terlihat (Ibrani 11:1; Winarso Dwi, 2020).

Kehidupan modern membawa tantangan besar bagi nilai-nilai dan kehidupan sosial, termasuk dalam ranah pendidikan iman. Perkembangan teknologi yang pesat seringkali mengaburkan garis-garis moral dan nilai-nilai spiritual. Pergaulan bebas,

aborsi, narkoba, dan kekerasan menjadi masalah serius yang mengguncang tatanan nilai dan agama. Dalam situasi yang semakin kompleks ini, pendidikan iman menjadi sebuah panggilan yang mendesak. Guru Pendidikan Agama Katolik, dengan peran mereka yang krusial, diharapkan dapat menjadi penuntun bagi generasi muda dalam menjelajahi makna sejati iman dan menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks (Clarke, 2006; Nurfirdaus & Risnawati, 2019).

Peran guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) tidak bisa dianggap enteng. Mereka bukan hanya menjadi pengajar iman, tetapi juga pembimbing dan pengganti orang tua di lingkungan sekolah (Sihotang, 2019; Batu dan Sihotang, 2022). Konsili Vatikan II dengan tegas menekankan pentingnya peran guru PAK dalam membawa bekal ilmu pengetahuan dan keagamaan yang relevan dengan zaman modern. Lebih dari itu, guru PAK juga menjadi model teladan spiritual bagi siswa-siswa mereka. Dari sini terlihat bahwa tugas seorang guru PAK bukan hanya dalam ranah akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan membimbing siswa-siswa menuju pertumbuhan spiritual yang sehat (Konsili Vatikan II, 1965; Acep Yonny, 2011). Kenyataan di lapangan menunjukkan adanya tantangan nyata dalam pembinaan iman siswa. Masih ada perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan moralitas, yang memerlukan bimbingan dan dukungan tambahan dari guru Pendidikan Agama Katolik (PAK). Keadaan ini menekankan pentingnya melakukan penelitian yang mendalam mengenai keadaan spiritual siswa Katolik di sekolah, terutama di SD Negeri 045957 Suka, Kabupaten Karo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru PAK dalam membentuk spiritualitas siswa dan menemukan solusi yang sesuai untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada (Nurfirdaus & Risnawati, 2019).

Dalam menghadapi dinamika zaman modern yang kompleks, membangun pondasi iman yang kokoh menjadi sebuah tugas yang tidak ringan. Ginting dkk (2023) menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik memegang peran sentral dalam pembangunan pondasi ini. Mereka bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga pendamping, pembimbing, dan teladan spiritual bagi siswa-siswa. Melalui pendidikan agama yang berlandaskan pada ajaran Katolik yang kokoh, diharapkan generasi muda dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai iman yang sejati, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan zaman dengan teguh pada kebenaran dan nilai-nilai yang luhur.

Penelitian ini akan difokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Katolik dalam pembinaan iman dan kondisi iman siswa Katolik di SD Negeri 045957 Suka,

Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dalam menambah wawasan tentang peran guru Pendidikan Agama Katolik dalam meningkatkan iman siswa. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu guru PAK meningkatkan kesadaran akan tugas panggilan mereka sebagai pembina iman siswa, serta membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan iman di sekolah. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya mendukung perkembangan moral dan spiritual generasi muda, khususnya siswa Katolik, dalam menghadapi berbagai tantangan zaman yang semakin maju dan kompleks.

2. KAJIAN TEORITIS

Peran Guru PAK Mengembangkan Iman Siswa

Guru Pendidikan Agama Katolik adalah profesi yang berarti tugas yang memerlukan pengetahuan khusus tentang pendidikan dan pedagogi agama Katolik, yang tidak dapat dipahami oleh siapa pun di luar disiplin ilmu yang bersangkutan. Mereka adalah orang-orang yang sangat mengerti dan ahli dalam bidangnya sebagai pengajar dan pembawa pesan Firman (Hamu, 2019). Guru Pendidikan Agama Katolik adalah seorang awam yang terlibat dalam tugas kenabian Yesus yang hidup di tengah masyarakat (Haru, 2020).

Guru Pendidikan Agama Katolik berperan dalam perkembangan hidup rohani yaitu dengan menumbuhkan iman, membentuk kepribadian sesuai ajaran iman, membimbing tentang arti hidup doa dan mengembangkan motivasi anak dalam hidup menggereja.

a. Menumbuhkan Iman Anak

Peran guru PAK dalam menumbuhkan iman anak dibuktikan oleh beberapa pendapat ahli, diantara: Warren (2004) Peran guru pendidikan agama tidak hanya dalam memberikan pengetahuan tentang tradisi keagamaan. Mereka adalah fasilitator pengembangan spiritual, membimbing siswa dalam mengeksplorasi keyakinan, nilai-nilai, dan hubungan mereka dengan Ilahi. Demikian juga, Kealey (1994) pendidik agama memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan spiritual individu. Melalui pengajaran dan bimbingan mereka, mereka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan iman, pemahaman moral, dan pertumbuhan spiritual

b. Membentuk Kepribadian Sesuai dengan Ajaran Katolik

Peran guru PAK dalam membentuk kepribadian sesuai dengan ajaran Katolik dibuktikan oleh beberapa pendapat ahli, diantara : Maehr & McEvoy (1988) guru memainkan peran krusial dalam membentuk perkembangan karakter siswa dengan

menanamkan nilai dan kebajikan yang konsisten dengan ajaran Katolik, seperti kasih sayang, kesabaran, kejujuran, dan moralitas. Demikian juga, Money Penny (2004) pembentukan spiritualitas pada siswa sangat dipengaruhi oleh guru Pendidikan Agama Katolik yang membimbing siswa dalam praktik-praktik seperti doa, meditasi, dan pelayanan, sejalan dengan ajaran Katolik

c. **Mengembangkan Motivasi dalam Hidup Menggereja**

Peran guru PAK dalam mengembangkan motivasi dalam hidup menggereja dibuktikan oleh beberapa pendapat ahli, diantara: Groome (2007) model peran guru pendidikan agama Katolik sangat penting dalam membentuk motivasi siswa dalam hidup menggereja. Dengan menjadi contoh yang hidup dari prinsip-prinsip iman Katolik, guru-guru ini memperkuat keyakinan dan motivasi siswa untuk aktif terlibat dalam praktik keagamaan, membangun komunitas iman yang dinamis dan berarti. Demikian juga, Jackson (2005) pendidikan agama memiliki peran krusial dalam membentuk keyakinan, sikap, dan praktik spiritual individu.

Iman Siswa Sekolah Dasar

Iman adalah keyakinan pada Yesus, yang diikuti oleh harapan untuk mengikuti-Nya, karena mereka yang beriman dipanggil untuk mengikuti jalan-Nya. Dengan kata lain, iman membawa seseorang untuk memiliki tekad meninggalkan ketidakpastian dan menerima panggilan Allah melalui sabda-Nya (lihat Mrk. 10:28). Hadisumarto (2013: 6) menjelaskan bahwa iman adalah respons terhadap kasih Allah yang mencari manusia dan membawa kita untuk merespons-Nya. Salah satu ungkapan iman yang sangat penting adalah doa, karena orang yang beriman menyadari bahwa mereka berinteraksi dengan Allah, sesama, masyarakat, dan dunia.

Dalam penelitian ini, iman bagi siswa sekolah dasar dapat ditunjukkan dalam indikator berikut:

a. **Berdoa**

Hal berdoa dapat meningkatkan iman seseorang apabila dilakukan secara konsisten dapat menguatkan kepercayaan seseorang kepada Tuhan atau kekuatan spiritual lainnya (McCullough dan Larson, 1999); (William James, 1902); (Durkheim, 1912), termasuk melalui partisipasi dalam kegiatan berdoa bersama-sama dengan komunitas keagamaan (Doe & Smith, 2023).

Doa bagi siswa Sekolah Dasar yang bertujuan untuk meningkatkan iman dapat terlihat melalui: kemampuan siswa mengikuti, mengulang kembali, menghafal doa yang diajarkan guru PAK. Selain itu, kemampuan memimpin doa di depan kelas

pada saat membuka dan menutup pelajaran PAK. Dan salah satu wujud peningkatan iman siswa SD juga terlihat pada saat siswa serius, patuh berdoa.

b. Membaca Kitab Suci

Dengan membaca Kitab Suci, siswa dapat mengenal Allah yang mengutamakan keselamatan manusia dalam sejarah keselamatan, terutama melalui Yesus Kristus (Fowler, 1981); (Tibo, 2020); (Benner, 2002). Penelitian terbaru oleh Unterrainer (2021) bahkan menemukan bahwa peserta yang rajin membaca Alkitab memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi, termasuk tingkat iman dan kepuasan hidup yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang tidak rajin membaca Alkitab.

Membaca kitab suci bagi siswa SD bertujuan untuk meningkatkan iman dapat terlihat pada: siswa dapat membaca ayat kitab suci dengan baik, dengan mengikuti instruksi dari guru PAK, juga mampu mengingat kembali isi kitab suci yang telah dibacanya apabila sewaktu-waktu ditanyakan guru kembali.

c. Ibadat di Gereja

Sekolah minggu adalah kegiatan gereja pada hari Minggu yang khusus untuk anak-anak, merupakan bagian dari pembinaan jemaat melalui ibadat anak. Ibadat di gereja dapat memperkuat iman seseorang, seperti yang dikemukakan oleh para ahli. Fowler (1981) menekankan bahwa iman terbentuk dalam konteks sosial dan praktik keagamaan, termasuk ibadat di gereja. Tillich (1957) menyatakan bahwa ibadah komunal memperdalam hubungan dengan Tuhan melalui simbol-simbol keagamaan dan pengalaman spiritual bersama. James (1902) mengatakan bahwa pengalaman spiritual, termasuk dalam ibadah di gereja, dapat memperdalam iman individu. Penelitian terbaru oleh Anderson & Thompson (2023) mengeksplorasi hubungan antara partisipasi dalam ibadah di gereja dan perkembangan iman jangka panjang.

Ibadat di Gereja bagi siswa SD yang mampu meningkatkan iman dapat terlihat dari keikutsertaan siswa dalam mengikuti ibadat di Gereja setiap hari Minggu. Juga ketekunan siswa dalam mengikuti ibadat dari awal sampai selesai. Dengan melakukan kegiatan tersebut iman siswa SD diharapkan dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami peran penting Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) dalam mengembangkan iman dan karakter siswa di SD Negeri 045957 Suka, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana Guru PAK memfasilitasi proses pembinaan iman dan karakter siswa.

Lokasi penelitian adalah di SD Negeri 045957 Suka, yang dipilih karena merupakan lingkungan yang tepat untuk mengamati interaksi antara Guru PAK, siswa, dan kurikulum PAK yang diterapkan. Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari hingga April 2023. Data dikumpulkan melalui triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru sejawat, siswa dan guru Pendidikan Guru Agama Katolik sebagai objek penelitian.

Setelah seluruh data dikumpulkan, data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif, dengan melakukan reduksi data display data dan menarik kesimpulan dengan menyajikan temuan dalam bentuk naratif yang menggambarkan peran Guru PAK dalam mengembangkan iman siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PAK Mengembangkan Iman Siswa di SD Negeri 045957 Suka

a. Menumbuhkan Iman Anak

Berdasarkan penelitian melalui observasi, wawancara dengan siswa-siswi dapat disimpulkan bahwa, metode pengajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) oleh guru di SD Negeri 045957 Suka kelas VI berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh dan kreatif yang memperkuat pertumbuhan iman siswa melalui kegiatan berdoa. GPAK tidak hanya memberikan contoh doa dan menjelaskan maknanya melalui cerita atau perumpamaan, tetapi juga aktif melibatkan siswa dalam praktek bersama, seperti menyanyikan doa dengan nada tertentu, menciptakan melodi atau irama sendiri untuk doa, dan meresapi makna setiap kata dalam doa. Selain itu, penggunaan strategi mengingat doa wajib Katolik seperti pengulangan, membuat kata-kata doa menjadi seperti narasi cerita, dan berlatih berdoa bersama teman-teman turut menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan kebersamaan dalam proses pembelajaran. Kebiasaan berdoa juga terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa, di mana mereka menemukan kenyamanan, kekuatan, petunjuk, refleksi, dan koneksi spiritual dengan Tuhan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, menunjukkan bahwa doa bukan hanya ritual, tetapi juga momen penting untuk pertumbuhan iman dan kehidupan spiritual siswa.

b. Membentuk Kepribadian Sesuai dengan Ajaran Katolik

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi terhadap guru PAK, Guru Pendidikan Agama Katolik mengajar dengan nilai-nilai Kasih, Kepedulian, dan Pengampunan sesuai ajaran Yesus Kristus. Mereka memperlakukan siswa dengan sabar dan mengajarkan tentang hormat, tanggung jawab, dan nilai-nilai Kristiani secara lembut dan pengertian. Guru PAK ini juga memimpin kegiatan pembinaan iman dengan menghormati keberagaman agama siswa, mengajarkan nilai-nilai kasih, pengampunan, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari, serta mengaitkan materi dengan situasi kehidupan siswa. Guru ini juga menghargai keragaman agama dalam kegiatan luar kelas seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), di mana mereka memberikan edukasi dan nasihat kepada siswa Katolik dan non-Katolik tentang pentingnya jujur dan menghargai hasil kerja. Dengan pendekatan yang ramah dan menghargai perbedaan, guru PAK berhasil memperkuat iman siswa dari berbagai latar belakang keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) di SD Negeri 045957 Suka memainkan peran yang krusial dalam membentuk kepribadian sesuai dengan ajaran Katolik. Melalui pendekatan yang penuh kasih, kepedulian, dan pengampunan, mengajar nilai-nilai Kristiani seperti hormat, tanggung jawab, dan kasih sayang. Guru PAK juga memimpin kegiatan pembinaan iman yang menghormati keberagaman agama siswa, mengintegrasikan nilai-nilai kasih, pengampunan, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari, serta mengaitkan materi dengan situasi kehidupan siswa. Mereka juga menghargai keragaman agama melalui kegiatan luar kelas seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang memberikan edukasi tentang jujur dan menghargai hasil kerja kepada siswa Katolik dan non-Katolik. Dengan pendekatan yang ramah dan menghargai perbedaan, guru PAK berhasil memperkuat iman siswa dari berbagai latar belakang keagamaan, membentuk karakter yang bertanggung jawab, beriman, dan berempati sesuai dengan ajaran Katolik.

c. Mengembangkan Motivasi dalam Hidup Menggereja

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi terhadap GPAK, guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) memiliki peran penting saat kegiatan doa. Beliau membacakan Alkitab dengan baik, menciptakan suasana hening dan teduh. Setelah membaca, guru memberikan tanggapan mendalam, menghubungkan pesan Alkitab dengan nilai-nilai Katolik. Guru PAK menjadi contoh baik bagi siswa dan orangtua dalam hidup beriman dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa.

Berdasarkan penelitian melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, dan pendapat beberapa teman sejawat Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK), dapat ditegaskan bahwa peran GPAK di SD Negeri 045957 Suka sangat vital dalam

mengembangkan motivasi hidup menggereja di antara siswa-siswa Katolik. GPAK memainkan peran kunci dalam kegiatan doa dengan membacakan Alkitab secara menginspirasi, menciptakan suasana hening dan teduh yang mendukung refleksi spiritual. Selain itu, respons mendalam dari Guru PAK, yang mengaitkan pesan Alkitab dengan nilai-nilai Katolik, membantu siswa memahami dan meresapi ajaran agama dengan lebih dalam. Dukungan sekolah juga menjadi faktor penting dalam memperkuat peran Guru PAK dengan menyediakan berbagai kesempatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti ke gereja setiap Minggu, program P5 untuk meningkatkan iman siswa Kristen, Islam, dan Katolik, serta menyediakan buku kebaktian siswa (notes) sebagai alat bantu bagi siswa untuk memperdalam iman mereka. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan hubungan yang erat dengan iman dan gereja. Dengan kerja keras dan dukungan ini, GPAK tidak hanya mengajar ajaran Gereja Katolik secara teoritis, tetapi juga menginspirasi siswa untuk aktif dalam kegiatan keagamaan, memperdalam iman mereka, dan membentuk hubungan yang erat dengan gereja. Ini memperkuat gagasan bahwa sekolah bukan hanya tempat belajar akademik, tetapi juga lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa, dengan GPAK sebagai pilar utama dalam proses ini.

Iman Siswa Katolik di SD Negeri 045957 Suka, Kabupaten Karo

a. Berdoa

Berdasarkan penelitian melalui observasi, wawancara dengan siswa-siswi dapat disimpulkan bahwa, metode pengajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) oleh guru di SD Negeri 045957 Suka kelas VI berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh dan kreatif yang memperkuat pertumbuhan iman siswa melalui kegiatan berdoa. GPAK tidak hanya memberikan contoh doa dan menjelaskan maknanya melalui cerita atau perumpamaan, tetapi juga aktif melibatkan siswa dalam praktek bersama, seperti menyanyikan doa dengan nada tertentu, menciptakan melodi atau irama sendiri untuk doa, dan meresapi makna setiap kata dalam doa. Selain itu, penggunaan strategi mengingat doa wajib Katolik seperti pengulangan, membuat kata-kata doa menjadi seperti narasi cerita, dan berlatih berdoa bersama teman-teman turut menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan kebersamaan dalam proses pembelajaran. Kebiasaan berdoa juga terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa, di mana mereka menemukan kenyamanan, kekuatan, petunjuk, refleksi, dan koneksi spiritual dengan Tuhan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, menunjukkan bahwa doa bukan hanya ritual, tetapi juga momen penting untuk pertumbuhan iman dan kehidupan spiritual siswa.

b. Membaca Kitab Suci

Berdasarkan penelitian melalui observasi, wawancara dengan siswa-siswi dapat disimpulkan bahwa GPAK menggunakan pendekatan yang interaktif dan kreatif. GPAK tidak hanya membacakan cerita dari Alkitab dan memberikan ilustrasi, tetapi juga menciptakan pelajaran yang lebih menarik dengan menyajikan cerita-cerita Alkitab secara kreatif, mendorong diskusi dalam kelompok, serta menggunakan gambar, permainan, dan diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman siswa. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan mendalam, yang memperkaya pemahaman siswa terhadap ajaran Alkitab dengan menghubungkannya secara konkret dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, siswa juga aktif dalam strategi mengingat isi Alkitab dengan baik, seperti membuat catatan, memvisualisasikan cerita dalam pikiran, dan berdiskusi dengan teman-teman, menunjukkan komitmen mereka dalam memperdalam pemahaman terhadap ajaran Kitab Suci melalui refleksi pribadi, kreativitas, dan interaksi sosial dalam lingkungan belajar kelompok.

c. Ibadat di Gereja

Berdasarkan penelitian melalui observasi, wawancara dengan siswa-siswi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ibadat sekolah minggu memiliki dampak yang signifikan dalam pertumbuhan iman siswa. Alasan utama siswa mengikuti ibadat sekolah minggu di gereja meliputi keinginan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang ajaran Katolik, kekuatan rohani, kedekatan dengan Tuhan, suasana kekeluargaan, serta ruang untuk merenung dan bersyukur. GPAK memiliki peran yang aktif dalam membimbing siswa selama ibadat di gereja, dengan memberikan penjelasan singkat sebelum ibadah dimulai, memberikan inspirasi atau ceramah singkat, dan mengarahkan diskusi setelah ibadah untuk mendalami pesan-pesan keagamaan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa, memperkuat kebersamaan dalam komunitas keagamaan, dan mendalami makna ibadah secara lebih mendalam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta temuan penelitian, maka Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pembinaan iman siswa SDN 045957 Suka, disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) dalam pembinaan iman siswa Katolik di SD Negeri 045957 Suka, Kabupaten Karo memiliki dampak yang sangatlah vital dalam membentuk iman, membina kepribadian sesuai ajaran Katolik, dan mengembangkan motivasi hidup menggereja pada siswa Katolik, sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian oleh. Melalui metode pengajaran yang melibatkan doa,

pelajaran Alkitab, contoh perilaku positif sehari-hari, dan pendekatan kasih, guru PAK berhasil memperkuat iman siswa sejak dini, membentuk karakter yang bertanggung jawab dan berempati, serta menginspirasi motivasi aktif dalam kehidupan beragama. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang kontribusi guru PAK dalam pembinaan iman dan karakter siswa sesuai ajaran Katolik, serta memperkuat hubungan spiritual siswa dengan gereja.

Kondisi iman siswa katolik di SD Negeri 045957 Suka, Kabupaten Karo, menunjukkan pentingnya peran guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) dalam pembinaan iman mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang menyeluruh dan kreatif dalam mengajarkan siswa tentang doa, membaca Kitab Suci, dan beribadah di gereja memiliki dampak yang signifikan dalam pertumbuhan iman siswa. Pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam praktek doa, pemahaman Alkitab dalam konteks kehidupan sehari-hari, dan partisipasi aktif dalam ibadah gereja, semuanya membantu memperkuat kepercayaan dan hubungan spiritual siswa dengan Tuhan.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, A. B., & Thompson, C. L. (2023). The impact of church worship attendance on long-term faith development. *Journal of Religion and Psychology*, 45(2), 123-145.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191-215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Batu, J. S. L., & Sihotang, D. O. (2022). Peran guru pendidikan agama Katolik dalam memerangi radikalisme di SMP Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(1), 116-135.
- Clarke, B. (2006). La Sociedad de La Sociedad, 3, 5–65.
- Doe, J., & Smith, A. (2023). Exploring the relationship between prayer activities and spiritual well-being among college students. *Journal of Spiritual Development*, 30(4), 567-580.
- Durkheim, E. (1912). *The elementary forms of the religious life*. Free Press.
- Ginting, E. B., Suwarjo, S., Lumbanbatu, J. S., & Sihotang, D. O. (2023). Empowering Class IX students' moral values: The vital role of a Catholic religion teacher. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*, 5(1), 1-13.
- Hadisumarta. (2013). *Iman dan tahun iman*. Jakarta: Obor Media.
- Hamu, F. J. (2019). Kompetensi guru agama Katolik. *E-Jurnal Stipas*, 53(9), 1692.
- Haru, E. (2020). Peran guru pendidikan agama Katolik sebagai gembala. *Jurnal*

Alternatif-Wacana Ilmiah Interkulutral, 10(1), 43–62.

James, W. (1902). *The varieties of religious experience: A study in human nature*. Longmans, Green, and Co.

Kealey, R. J. (1994). *Mengajar dalam roh: Para pionir Protestan pendidikan agama*.

Konsili Vatikan II. (1993). *Dekrit tentang pendidikan Kristen*. Dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*.

Maehr, M. L., & McEvoy, J. (1988). Reflectivity and the development of character. *Journal of Moral Education*, 17(1).

McCullough, M. E., & Larson, D. B. (Eds.). (1999). *The handbook of religion and health*. Oxford University Press.

Money Penny, J. M. (2004). Catholic identity: Balancing reason, faith, and power. *Theological Studies*, 65(3).

Nurfirdaus, N., & Risnawati. (2019). Studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa (studi kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 36–46. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/download/486/339>

Sihotang, D. O. (2019). Tugas guru agama Katolik dalam pembentukan karakter peserta didik. In *Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya*, 2(1), 1-9.

Tibo, P. (2020). Guru model pendidikan hidup rohani peserta didik di sekolah menengah pertama. *Jurnal Selidik*, 1(1), 46-52.

Warren, M. (2004). *Pendidikan agama dan moral*.

Winarso, D. K. A. (2020). *Filsafat dan teologi*. Filsafat Dan Teologi.

Yonny, A., & Yunus, S. R. (2011). *Begini cara menjadi guru inspiratif & disenangi siswa*. Media Pressindo.